

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Melayu merupakan salah satu suku atau etnis yang berada di provinsi Sumatera Utara. Sebagai suatu suku, Melayu memiliki karya seni yang khas seperti ornamen atau ragam hias yang biasanya diterapkan pada bangunan tradisional. Suku Melayu juga banyak bermukim di daerah Kisaran yang merupakan lokasi dari penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengenalkan kembali kebudayaan masa lampau, oleh karena itu penelitian ini berfokus kepada ornamen dari suku Melayu.

Ornamen Melayu merupakan unsur seni yang kaya akan nilai estetika dan simbolisme. Ornamen sendiri adalah suatu komponen produk seni yang ditambahkan atau sengaja dibuat untuk tujuan sebagai hiasan yang sifatnya estetis. Ornamen juga diajarkan di sekolah dan termasuk dalam kegiatan menggambar, menggambar ornamen umumnya dilakukan pada media kertas. Media sendiri dapat diartikan sebagai tempat, alat dan bahan yang digunakan.

Banyak media yang dapat dijadikan tempat menggambar ornamen seperti pada kaca, papan kayu, keramik, dan lain sebagainya. Namun penggunaan media selain kertas sangat jarang diterapkan di sekolah sehingga membuat siswa kurang mendapat pengalaman baru dalam proses praktik menggambar ornamen (Alfaruqi, 2017:2).

Menurut Nurbia (2018:2) Dibidang seni rupa kemahiran dalam menggunakan media (bahan dan alat) merupakan salah satu penentu keberhasilan suatu karya. Pembelajaran seni rupa di sekolah tidak jarang juga hanya sebatas teori saja, padahal kegiatan praktik berkarya merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran seni rupa. Karena kegiatan praktik dapat membantu meningkatkan kreativitas dan membantu mengekspresikan emosi dengan lebih baik. Namun hal tersebut masih jarang diterapkan pada proses pembelajaran di sekolah khususnya jenjang pendidikan SMA sehingga menimbulkan kejenuhan pada siswa.(Rantasmi, 2016:3). Hal tersebut tidak terlepas dari kurangnya tenaga pendidik seni budaya berlatarbelakang seni rupa.

Seperti halnya di SMA Swasta Muhammadiyah 8 Kisaran di mana proses pembelajaran seni rupa khususnya menggambar ornamen hanya melakukan proses penyampaian teori-teori saja, serta jarang sekali melakukan praktik. Kegiatan praktik juga dilakukan hanya sebatas menggunakan media kertas saja, sehingga membuat minat siswa dalam kegiatan praktik berkurang. Hal tersebut tentunya dapat mempengaruhi proses pembelajaran seni budaya dibidang selain seni rupa, sehingga membuat minat guru untuk melakukan eksperimen dalam penggunaan bahan atau media lain untuk kegiatan praktik menjadi kurang.

Kadaan tersebut yang menjadi acuan peneliti untuk mencoba menerapkan gerabah sebagai media menggambar ornamen Melayu. Ornamen Melayu merupakan unsur seni yang kaya akan nilai estetika dan simbolisme, sehingga penerapannya pada gerabah dapat menambah nilai seni dan keunikan dari gerabah tersebut. Penerapan ornamen Melayu pada gerabah tentunya harus memperhatikan

bentuk dan motif yang digunakan. Selain memperhatikan bentuk dan motif ornamen Melayu, siswa juga perlu memiliki keterampilan teknis dalam membuat ornamen pada gerabah. Hal ini meliputi penguasaan media, pemilihan alat yang tepat, dan teknik finishing yang baik. Selain itu siswa juga perlu memiliki kreativitas dalam mengaplikasikan ornamen Melayu pada gerabah. Hal ini meliputi pemilihan warna dan variasi ornamen yang digunakan.

Penggunaan media gerabah untuk menggambar ornamen Melayu dapat diaplikasikan dalam pembelajaran seni rupa berdasarkan Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 mengenai perubahan atas Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 mengenai KI dan KD pelajaran pada kurikulum 2013 khususnya pada kelas XI untuk bidang seni rupa, siswa diharapkan mampu membuat karya seni rupa dua dimensi dengan memodifikasi objek dan juga dapat bereksplorasi dengan berbagai media dan teknik (KD 4.1). Hal tersebut juga tidak terlepas dari mudahnya dalam mendapatkan gerabah, karena terdapat sentra gerabah di desa Bunut Seberang yang tidak begitu jauh dari lokasi penelitian yang hingga saat ini masih memproduksi gerabah dengan kualitas yang baik dengan harga yang relatif murah serta beragam ukuran.

Selain penggunaannya sebagai media menggambar atau melukis, penerapan media gerabah juga memiliki tujuan untuk mengembangkan kerajinan gerabah di kalangan generasi muda sehingga gerabah tidak mudah hilang di pasaran, (Qomarats, 2020:126). Terlebih lagi gerabah yang diproduksi pengrajin di desa Bunut Seberang sama sekali polos dan tidak mengaplikasikan motif ataupun warna pada gerabah yang diproduksi. Menggambar ornamen pada gerabah juga

tidak memerlukan cat khusus melainkan dapat menggunakan cat air atau poster maupun cat minyak yang banyak tersedia di lingkungan sekolah.

Selain itu menggambar ornamen pada media gerabah dapat menjadi cara yang efektif dan menyenangkan bagi siswa untuk menambah pemahaman terhadap ornamen Sumatera Utara terkhusus ornamen Melayu, dan proses dalam menggambar ornamen pada media gerabah. Hal ini juga dapat dijadikan pihak sekolah sebagai program pengembangan motif pada gerabah serta berdampak baik bagi pengrajin gerabah dalam meningkatkan nilai jual dari gerabah yang diproduksi. Oleh karena itu untuk mengetahui keberhasilan penggunaan gerabah sebagai media menggambar ornamen Melayu, penulis bermaksud mengangkat permasalahan melalui sebuah penelitian yang berjudul “Penerapan ornamen Melayu pada gerabah karya siswa kelas XI SMA Swasta Muhammadiyah 8 Kisaran”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat disimpulkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa SMA Muhammadiyah 8 Kisaran sudah mendapatkan teori mengenai menggambar ornamen, namun jarang sekali melakukan kegiatan praktik.
2. Kegiatan praktik merupakan salah satu bagian penting dalam pembelajaran seni rupa, namun guru masih sering melupakan hal tersebut dalam proses pembelajaran seni rupa

3. Praktik menggambar ornamen dengan media berupa kertas sudah umum dilakukan, namun guru jarang mengambil langkah untuk mencoba menggunakan media baru untuk praktik menggambar ornamen.
4. Memberikan variasi dalam metode dan media pembelajaran merupakan tugas guru, akan tetapi tidak semua guru menerapkannya sehingga siswa kurang mendapatkan pengalaman baru.
5. Gerabah mudah didapatkan dan juga terbilang cocok untuk menjadi media menggambar, akan tetapi siswa tidak pernah menggunakan media gerabah.

C. Batasan Masalah

Dalam sebuah penelitian, batasan masalah diperlukan untuk mengarahkan dan memfokuskan cakupan masalah sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan permasalahan di atas, maka yang menjadi batasan masalah pada penelitian ini yaitu 1) proses penerapan ornamen Melayu pada gerabah, 2) hasil penerapan ornamen Melayu pada gerabah karya siswa kelas XI SMA Swasta Muhammadiyah 8 Kisaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah proses penerapan ornamen Melayu pada gerabah karya siswa kelas XI SMA Swasta Muhammadiyah 8 Kisaran?
2. Bagaimanakah hasil dari penerapan ornamen Melayu pada gerabah karya siswa kelas XI SMA Swasta Muhammadiyah 8 Kisaran?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana proses penerapan ornamen Melayu pada media gerabah karya siswa kelas XI SMA Swasta Muhammadiyah 8 Kisaran.
2. Mendeskripsikan hasil dari penerapan ornamen Melayu pada media gerabah karya siswa kelas XI SMA Swasta Muhammadiyah 8 Kisaran.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan dapat memperkaya teori-teori yang berkaitan dengan seni rupa, sebab penelitian ini memberikan kontribusi pemikiran terhadap ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang pendidikan. Khususnya mengenai pembelajaran menggambar ornamen Sumatera Utara serta pemanfaatan media.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan penjelasan mengenai keterkaitan penelitian dengan pemecahan permasalahan yang ada di masyarakat oleh karena itu manfaat praktis penelitian ini yaitu:

- a. Siswa/i dapat memperoleh pengalaman baru dalam hal menggambar ornamen dengan menggunakan media yang belum pernah mereka coba sebelumnya. Pemanfaatan media gerabah diyakini dapat menumbuhkan rasa menghargai kesenian tradisional, menambah wawasan terhadap motif ornamen Sumatera Utara terkhusus ornamen Melayu, dan juga

dapat menumbuhkan kreativitas siswa/i dalam mengolah tampilan gerabah agar lebih menarik dan bernilai ekonomis.

- b. Dapat menjadi tambahan literasi bahan mengajar guru dalam pelajaran seni rupa. Guru juga dapat memperoleh pengalaman baru dalam hal mengajar praktik menggambar ornamen dengan memanfaatkan media yang sebelumnya jarang digunakan dalam pengajaran seni rupa di jenjang SMA.
- c. Dapat menjadi metode ataupun upaya sekolah dalam meningkatkan prestasi dan kreativitas siswa/i dalam pembelajaran seni rupa.
- d. Dapat menjadi dasar dalam pengembangan motif gerabah bagi pengrajin untuk meningkatkan nilai ekonomis/jual.